

PENGARUH TAX AVOIDANCE, RELATED PARTY TRANSACTION DAN VARIABEL KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**SHANIA ROSELINA
ANNISA KANTI**

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Grogol, Jakarta, Indonesia
shaniaroseлина@gmail.com, annisa@stietrisakti.ac.id

Abstract: *The purpose of this study was to determine which the variable that consists of tax avoidance, related party transaction and financial variable has an effect on firm value in non-financing companies listed in Indonesia Stock Exchange. The independent variable used is tax avoidance which is measured using the effective tax rate (ETR) and the related party transaction variable which is measured using a receivable related party. The dependent variable used in this research is firm value which is measured using price book value (PBV). Sample of this research are 85 non-financing companies from 2016 to 2018. The research method is causal study with a sample of companies selected using purposive sampling. Data were analyzed by using multiple linear regression analysis method. The results showed that the return on assets and debt to asset ratio significantly had a positive effect on firm value. Meanwhile, tax avoidance has a significant negative effect on firm value. In other hand, the variable current ratio, firm size, dividend payout ratio, investment decisions, and related party transactions have no significant effect on firm value.*

Keywords: firm value, related party transaction, firm size, current ratio, tax avoidance, return on asset, dividend payout ratio, investment decision, debt to asset ratio.

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah tax avoidance, related party transaction dan variabel keuangan lainnya memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan ini adalah tax avoidance yang diukur menggunakan effective tax rate (ETR) dan variabel related party transaction yang diukur menggunakan receivable related party. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan price book value (PBV). Penelitian ini menggunakan 85 perusahaan nonkeuangan selama periode tahun 2018-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas dengan sampel perusahaan yang dipilih menggunakan purposive sampling. Data penelitian ini dianalisis menggunakan metode regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa return on asset, dan debt to asset ratio secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, tax avoidance secara signifikan memiliki pengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Lalu pada variabel current ratio, firm size, dividend payout ratio, keputusan investasi, dan related party transaction tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: nilai perusahaan, related party transaction, firm size, current ratio, tax avoidance, return on asset, dividend payout ratio, keputusan investasi, debt to asset ratio.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini menentukan bagaimana suatu perusahaan dapat bersaing di berbagai sektor bisnis. Perusahaan akan berusaha untuk menempatkan dirinya dalam posisi yang aman dan stabil agar dapat bersaing serta berkembang dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan ini akan menjadi salah satu pertimbangan bagi investor yang akan menanamkan modal, juga dapat dikatakan sebagai salah satu metrik fundamental yang digunakan untuk banyak tujuan dalam bisnis, seperti penilaian bisnis, pemodelan keuangan, akuntansi, analisis portofolio, dan analisis risiko. Untuk menganalisis nilai perusahaan, analisis keuangan dilengkapi dengan beberapa jenis informasi, terutama dari pasar, industri, dan laporan keuangan perusahaan itu sendiri (Pratama 2018).

Nilai perusahaan merupakan perbandingan antara nilai buku saham dengan harga saham, yang merupakan harga jual suatu perusahaan yang dianggap layak bagi investor (Husna dan Satria 2019). Calon investor dapat mengetahui apakah nilai saham tersebut *undervalue* atau *overvalue*. Hal ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba dengan modal yang tersedia. Maka semakin besar nilai *price book value*, semakin baik kinerja keuangan sebuah perusahaan yang akan memengaruhi nilai perusahaan sehingga semakin tinggi *return* yang diperoleh.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Berikut kasus yang terjadi pada PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) di tahun 2015. Harga saham pada PT Kalbe Farma Tbk ini mengalami penurunan disebabkan kasus yang terjadi di Rumah Sakit Siloam karena adanya dua pasien meninggal dunia setelah diberikan obat *buvanest spinal* yang setelah diusut ternyata berisi asam *tranexamat* yang biasa digunakan untuk

mengurangi pendarahan. Hal ini membuat PT Kalbe Farma Tbk menarik obat ini dan menghentikan izin pengedaran obat tersebut karena itu harga saham PT Kalbe Farma Tbk mengalami penurunan hingga 3 persen pada hari Senin tanggal 16 Februari 2015 dan kembali menurun sebesar 0,28 persen pada hari Rabu tanggal 18 Februari 2015 di level 1.805 di tengah penguatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (tribunnews.com).

Berdasarkan latar belakang dan pemaparan contoh kasus tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang dapat memberi pengaruh penting dalam menilai sebuah perusahaan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Husna dan Satria (2019) dengan menggunakan variabel independen sebagai berikut *return on asset (ROA)*, *debt to asset ratio (DAR)*, *current ratio*, ukuran perusahaan dan *dividend payout ratio* serta menambahkan beberapa penelitian lainnya yaitu *tax avoidance* yang berasal dari penelitian Pratama (2018), lalu keputusan investasi yang berasal dari penelitian Handriani dan Robiyanto (2018) dan *related party transaction* yang berasal dari penelitian (Tambunan *et al.* 2017) untuk menguji apakah *tax avoidance*, *related party transaction* dan variabel keuangan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Agency Theory

Agency theory merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara *agent* sebagai pekerja dan *principal* sebagai pemegang saham, dimana *agent* terlibat dalam kontrak untuk melakukan tindakan tertentu demi kepentingan *principal* untuk bertanggung jawab dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan nilai saham (Jensen dan Meckling 1976).

Menurut Apsari dan Setiawan (2018) hubungan kontrak ini tidak terlepas dari konflik

karena adanya perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan dengan pemilik atau pemegang saham. Perbedaan tersebut dapat berupa keinginan *principal* dalam mengambil keputusan untuk menggunakan laba yang diperoleh perusahaan untuk dibagikan sebagai dividen. Sedangkan *agent* untuk menggunakan laba sebagai operasional perusahaan, hal ini biasa disebut dengan *agency problem*.

Dengan adanya *problem* yang terjadi antar kedua pihak *internal* perusahaan, maka diperlukan teori keagenan untuk memisahkan kepemilikan dan kontrol antara manajemen dan pemegang saham. Pemisahan ini bertujuan agar terdapat keefektifan dan keefisienan dalam mengelola perusahaan sehingga antara pemilik dan manajemen perusahaan dapat berkerja sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Signaling Theory

Latar belakang timbulnya teori sinyal menurut Rosiana *et al.* (2013) disebabkan karena dorongan perusahaan untuk mengungkapkan informasi kepada pihak eksternal untuk mengatasi *asymmetric information*. Munculnya *asymmetric information* dapat menyulitkan investor dalam menilai kualitas perusahaan secara objektif. Maka penting untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal perusahaan untuk mengatasi *asymmetric information* dengan menyampaikan informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu (Ernawati dan Widyawati 2015).

Ketika informasi sudah diumumkan, baik dari pihak internal dan eksternal sudah mengetahuinya maka pihak eksternal akan terlebih dahulu menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Apabila informasi yang diumumkan adalah sinyal baik, hal ini akan memberikan respon positif kepada investor sehingga nilai pasar dapat berubah. Manajemen (*insiders*) selaku pihak internal perusahaan umumnya memiliki informasi yang lebih akurat berkaitan dengan kondisi dan prospek perusahaan yang sebenarnya

dibandingkan dengan investor luar (Indrastuti 2021).

Oleh karena itu teori sinyal ini diperlukan untuk memberikan sinyal kepada pihak luar yang dapat dijadikan pertimbangan bagi investor. Contohnya, informasi mengenai profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik, maka investor akan tertarik untuk investasi sehingga memengaruhi kenaikan harga saham. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor diharapkan akan menangkap sinyal tersebut, sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik (Husna dan Satria 2019).

Return on Asset dan Nilai Perusahaan

Return on asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba yang diterima serta dana dari investor untuk digunakan dalam aktivitas operasi. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber dana yang ada untuk menghasilkan laba (Irwanto *et al.* 2019). Semakin tinggi rasio *return on asset* maka semakin baik perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan (Kadim dan Sunardi 2019). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Suroto (2018), yang menemukan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₁: *Return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Debt to Asset Ratio dan Nilai Perusahaan

Menurut Effendi (2017) variabel DAR dapat dijadikan dasar bagi calon investor untuk menentukan investasi mana yang akan dipilih. Variabel ini menggambarkan modal perusahaan, total aset dan total utang perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat *revenue*, tingkat *return* maupun tingkat *risk* yang akan diterima perusahaan. Hal ini dapat

mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan akan saham perusahaan yang akan memengaruhi nilai perusahaan. Pada penelitian Irwanto *et al.* (2019) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan jika manajer perusahaan dapat menggunakan utang yang besar dengan efektif dan efisien untuk meningkatkan laba perusahaan, maka penggunaan utang dalam jumlah besar akan mampu meningkatkan nilai suatu perusahaan.
H₂: *Debt to asset ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Current Ratio dan Nilai Perusahaan

Rasio ini menggambarkan seberapa banyak aset yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Menurut Kahfi *et al.* (2018), *current ratio* adalah rasio yang dipakai untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Penelitian dari Kahfi *et al.* (2018) dan Sondakh (2019) menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan likuiditas dapat menunjukkan apakah perusahaan memiliki dana untuk membayar dividen, operasi perusahaan keuangan dan investasi sehingga persepsi investor terhadap kinerja perusahaan semakin baik.

H₃: *Current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Menurut Kadim dan Sunardi (2019), ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang menunjukkan seberapa besar kekuatan finansial sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka

perusahaan dianggap semakin mudah untuk memperoleh sumber pendanaan bagi operasional perusahaan. Ukuran perusahaan yang tinggi memiliki kapitalisasi *market* yang besar, begitu juga nilai buku dan keuntungan yang dihasilkan. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil yang dapat memengaruhi kenaikan harga saham di pasar modal, maka investor akan lebih tertarik dengan perusahaan dengan skala yang lebih besar ini Purwohandoko (2017) dalam (Adiputra dan Hermawan 2020).

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dividend Payout Ratio dan Nilai Perusahaan

Dividend payout ratio merupakan kebijakan penting dalam keuangan perusahaan, karena tujuan perusahaan adalah untuk dapat bersaing dan bertumbuh, maka perusahaan harus mampu mengelola laba yang nantinya akan dibagikan dalam bentuk dividen (Husna dan Satria 2019). Menurut Putra dan Lestari (2016), *dividend payout ratio* merupakan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menentukan apakah laba yang diterima akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan untuk digunakan sebagai kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan pembagian dividen yang dilakukan perusahaan akan dianggap sebagai sinyal positif oleh para investor, hal ini akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham perusahaan akan naik serta memengaruhi nilai perusahaan.

H₅: *Dividend payout ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan

Keputusan investasi adalah suatu kebijakan manajemen dalam meletakkan

sejumlah dana pada jenis investasi tertentu yang diharapkan dapat memberikan keuntungan di masa mendatang dalam jangka waktu yang telah ditentukan (Suroto 2018). Keputusan investasi harus dipertimbangkan dengan matang mengingat periode jangka waktu yang dihabiskan tidaklah sebentar dan pasti ada konsekuensi lainnya. Menurut Handriani dan Robiyanto (2018), keputusan investasi yang tepat merupakan faktor penting dalam keberlangsungan *financial* sebuah perusahaan, karena bagi investor yang berencana untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan akan melihat seberapa besar peluang pertumbuhan dari perusahaan dengan melihat dari sudut pandang terhadap besarnya pengembalian investasi. Tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba, maka untuk memperoleh laba yang tinggi dibutuhkan keputusan investasi yang tepat dengan tingkat risiko tertentu yang diharapkan dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. H₆: Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Related Party Transaction dan Nilai Perusahaan

Menurut *International Financial Statement Standards* (IFRS) dalam PSAK 7 Ikatan Akuntan Indonesia (2015), definisi *related party transaction* dalam bahasa Indonesia adalah pihak atau entitas yang saling memiliki hubungan istimewa dengan entitas lainnya yang menyiapkan laporan keuangan (disebut juga sebagai pelapor). Dapat diartikan juga sebagai transaksi pengalihan sumber daya, jasa ataupun kewajiban antara masing-masing pihak yang mempunyai hubungan istimewa, terlepas apakah ada harga yang dibebankan atau tidak. *Related party transaction* (RPT) adalah transaksi yang dilakukan antar kelompok

perusahaan seperti direktur, manajer, atau dengan afiliasinya (Downs *et al.* 2016). *Related party transaction* dapat terjadi karena beberapa alasan, salah satunya karena pihak pemegang saham ingin mendapatkan *return* yang besar dari investasi sehingga melakukan transaksi dengan pihak terkait tak dipungkiri terkadang hal ini menghasilkan hasil yang menguntungkan bagi salah satu pihak dan hasil yang tidak menguntungkan bagi pihak lain. Pada penelitian yang dilakukan Hendratama dan Barokah (2020) serta Anggala dan Basana (2020) menyatakan *related party transaction* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena investor tidak menyadari adanya *related party transaction* dan perusahaan di Indonesia melakukan *related party transaction* hanya untuk sekedar pemindahan sumber daya yang tidak menguntungkan dan tidak merugikan investor. H₇: *Related party transaction* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tax Avoidance dan Nilai Perusahaan

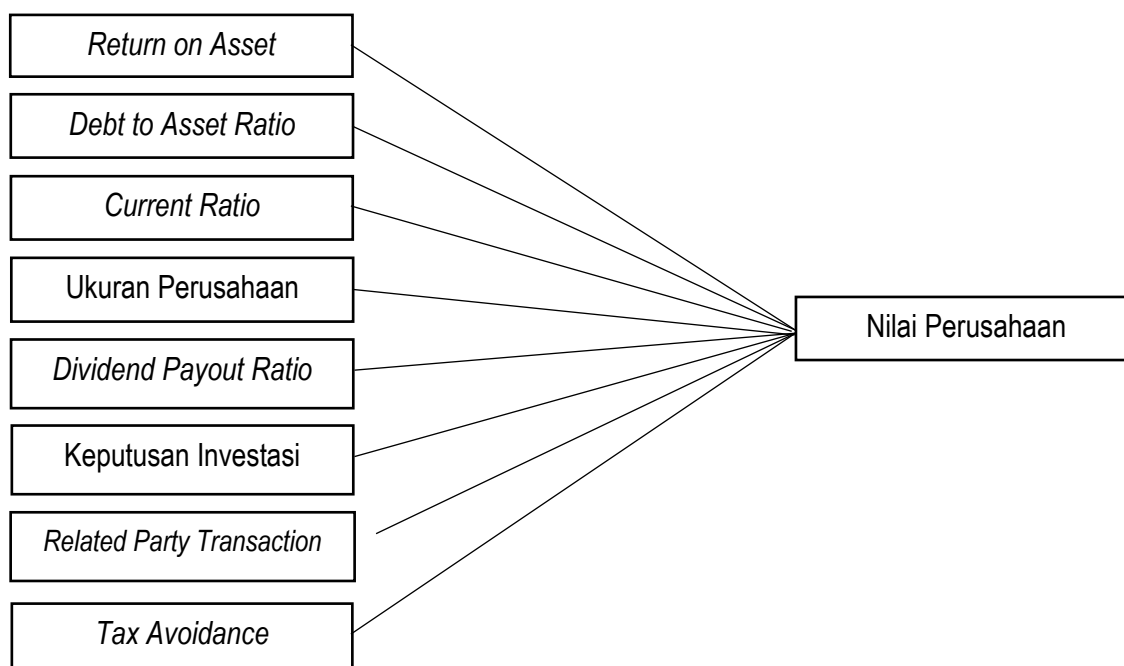
Pajak merupakan komponen terpenting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Tetapi ada beberapa kendala yang dialami pemerintah dalam hal ini, yaitu pemungutan pajak. Bagi negara, pajak merupakan sumber penerimaan untuk membiayai sejumlah kegiatan pemerintahan seperti infrastruktur ekonomi, pekerjaan publik, subsidi lainnya. Sedangkan bagi wajib pajak baik perorangan maupun perusahaan berbeda. Hal ini menyebabkan timbulnya kecenderungan perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang biasa disebut *tax avoidance* baik secara legal maupun illegal (Panggabean 2018). Alasan perusahaan melakukan *tax avoidance* adalah untuk mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan. Ketika perusahaan dapat meminimalkan pengeluaran perpajakan, maka semakin sedikit beban yang nantinya akan dikeluarkan oleh

perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan laba yang diterima karena semakin kecil beban yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka semakin besar laba setelah pajak yang akan diterima (Fadillah 2019). Menurut Irwanto *et al.* (2019) dan Magdalena (2019) *tax avoidance* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka *tax avoidance* yang tinggi menandakan tingkat pembayaran pajak yang rendah. Hal ini

menunjukkan kinerja manajemen yang baik dalam mengurangi biaya pajak sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan menjadi minim dan dapat digunakan untuk membiayai hal lainnya. Maka hal ini mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Ha₈: *Tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Model Penelitian



Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kausalitas (*causal study*). Dengan teknik pemilihan sampel yaitu *purposive sampling* dan populasi berupa seluruh

perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 sampai 2020. Sampel yang didapatkan sebanyak 85 perusahaan dan total data sebanyak 251 data.

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Perusahaan	Data
1	Perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.	463	1389
2	Perusahaan nonkeuangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan berakhir pada 31 Desember secara konsisten.	(45)	(135)
3	Perusahaan nonkeuangan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.	(83)	(249)
4	Perusahaan nonkeuangan yang tidak menghasilkan laba berturut-turut.	(183)	(549)
5	Perusahaan nonkeuangan yang tidak membagikan dividen secara konsisten.	(63)	(189)
6	Perusahaan nonkeuangan yang tidak memiliki ETR>0 dan <1	(4)	(12)
7	Data Outlier		(4)
Total sampel perusahaan nonkeuangan yang digunakan dalam penelitian		85	251

Sumber : Hasil Pengolahan Data dari IDX

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan skala rasio *price book value* dengan cara membandingkan antara nilai buku dari saham dengan harga saham perusahaan. Perhitungan tersebut dapat dijelaskan menggunakan rumus berikut ini (Husna dan Satria 2019):

$$PBV = \frac{\text{market price per share}}{\text{book value per share}}$$

Return on asset merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur probabilitas suatu perusahaan. Peningkatan probabilitas akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Iswajuni *et al.* 2018). *Return on asset* diukur dengan menggunakan skala rasio yang didapatkan dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan. Perhitungan tersebut dapat dijelaskan menggunakan rumus berikut ini (Husna dan Satria 2019):

$$\text{Return of asset} = \frac{\text{Net profit}}{\text{Total Assets}}$$

Debt to asset ratio adalah indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan berperan dalam pengelolaan aktiva sebuah perusahaan. Artinya besaran jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk pengelolaan kegiatan usaha dibandingkan dengan modal (Irwanto *et al.* 2019). *Debt to asset ratio* dapat diukur dengan menggunakan skala rasio yang merupakan hasil pembagian antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Perhitungan tersebut dapat dijelaskan menggunakan rumus berikut (Husna dan Satria 2019):

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{Total Asset}}$$

Current ratio merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

Current ratio dapat diukur dengan menggunakan skala rasio yang didapatkan dengan cara membandingkan total utang dengan total aset perusahaan. Perhitungan tersebut dapat dijelaskan menggunakan rumus berikut (Husna dan Satria 2019):

$$CR = \frac{\text{total current assets}}{\text{Total current liabilities}}$$

Ukuran perusahaan merupakan besaran aset yang dimiliki perusahaan dan memiliki pengaruh terhadap struktur modal suatu perusahaan (Utomo 2016). Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan skala rasio yang didapatkan dengan cara menggunakan total aset, total penjualan atau modal perusahaan. Perhitungan tersebut dapat dijelaskan menggunakan rumus berikut (Tambunan *et al.* 2017):

$$\text{Size} = \ln (\text{total asset})$$

Dividend payout ratio merupakan indikator presentase dari laba yang diperoleh perusahaan untuk didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. *Dividend payout ratio* yang stabil serta kemampuan perusahaan untuk meningkatkan rasio akan memberi respon baik kepada investor dan pengaruh yang positif terhadap harga saham. *Dividend payout ratio* diukur dengan menggunakan skala rasio yang didapatkan dengan cara membagi *share dividend* dengan laba setelah pajak. Perhitungan tersebut dapat dijelaskan menggunakan rumus berikut (Husna dan Satria 2019):

$$DPR = \frac{\text{shared dividend}}{EAT}$$

Menurut Gayatri dan Mustanda (2014), keputusan investasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menentukan keputusan investasi yang merupakan keputusan sulit bagi manajemen perusahaan karena dapat

berpengaruh kepada nilai perusahaan. Keputusan investasi dilakukan untuk mendapat laba yang besar dengan risiko yang dapat dikelola dengan harapan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Keputusan investasi diukur dengan menggunakan skala rasio yang didapatkan dengan cara membandingkan harga saham dengan *earnings per share*. Perhitungan tersebut dapat dijelaskan menggunakan rumus berikut (Triani dan Tarmidi 2019):

$$PER = \frac{\text{market price equity}}{EPS}$$

Menurut Tambunan *et al.* (2017), *related party transaction* merupakan transaksi yang menguntungkan bagi pemegang saham minoritas terjadi ketika penerimaan kas dan hubungan anak perusahaan ada. Penerimaan kas terjadi ketika suatu transaksi melibatkan uang tunai atau pinjaman yang diberikan kepada perusahaan. Hubungan anak perusahaan terjadi ketika akuisisi atau kepemilikan saham atau aset dan hubungan perdagangan terjadi. *Related party transaction* dapat diukur dengan menggunakan skala rasio yang didapatkan dengan cara menghitung *related party transaction of receivable* dibagi dengan *total receivable*. Perhitungan tersebut dapat dijelaskan menggunakan rumus berikut (Tambunan *et al.* 2017):

Tax avoidance adalah kegiatan praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini memunculkan situasi pro dan kontra, karena kegiatan *tax avoidance* dapat memberikan keuntungan perusahaan dengan menghemat pajak. Tetapi dalam sudut pandang etika hal ini dianggap sebagai ketidakpatuhan dan akan menyebabkan nilai perusahaan tidak konsisten. *Tax avoidance* diukur dengan menggunakan skala rasio yang didapatkan dengan cara membagi *income tax expense*

Related party transaction of receivable =

$$\frac{\text{total receivables to related party}}{\text{total receivables}}$$

dengan laba sebelum pajak. Perhitungan tersebut dapat dijelaskan menggunakan rumus berikut (Pratama 2018):

$$\text{ETR} = \frac{\text{Incometax expense}}{\text{pre - tax income}}$$

HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum. Berikut disajikan tabel hasil uji statistis deskriptif dan pengujian hipotesis

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
FIRM	251	0,18473	28,87448	2,2484870	3,04003137
ROA	251	0,00050	0,42388	0,0780513	0,06373435
DAR	251	0,04154	0,87361	0,3930891	0,19954400
CR	251	0,23424	208,44463	3,6182282	13,21304480
SIZE	251	26,33558	33,4953	29,2736231	1,52210424
DPR	251	0,01536	4,07829	0,4463617	0,43659756
PER	251	0,70529	16532,00746	159,6554885	1269,70977928
RPT	251	0,00000	0,98286	0,1707988	0,27324761
TAX	251	0,00037	0,96206	0,2354522	0,14256869

Sumber : Hasil pengolahan Data

Tabel 3 Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(constant)	-5,056	0,068	-
ROA	37,851	0,000	Berpengaruh
DAR	5,110	0,000	Berpengaruh
CR	0,007	0,492	Tidak Berpengaruh
SIZE	0,059	0,540	Tidak Berpengaruh
DPR	0,041	0,898	Tidak Berpengaruh
PER	-0,00006798	0,523	Tidak Berpengaruh
RPT	-0,583	0,231	Tidak Berpengaruh
TAX	2,878	0,003	Berpengaruh

Sumber : Hasil pengolahan Data

Berdasarkan tabel 3, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *return on asset* memiliki nilai koefisien (B) sebesar 37,851 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{a1} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. Menurut Suroto (2018), profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dari aktivitas perusahaan baik hubungannya dengan penjualan begitu juga dengan modal sendiri. Hasil penelitian ini sesuai

dengan *signaling theory* yang menyatakan jika informasi yang diterima investor adalah informasi yang baik, yaitu nilai profitabilitas yang tinggi hal ini akan memberikan respon positif serta memberikan bukti kepada para investor bahwa perusahaan menunjukkan kinerja yang baik dalam pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (Mumpuni dan Indrastuti 2017).

Hasil penelitian menunjukkan variabel *debt to asset ratio* memiliki nilai koefisien sebesar 5,110 dan nilai signifikan (B) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{a2} diterima. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to asset ratio* berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan artinya apabila manajer perusahaan mampu menggunakan utang secara baik dan efektif untuk menghasilkan serta meningkatkan laba perusahaan, maka pemakaian utang akan mampu meningkatkan nilai perusahaan (Irwanto *et al.* 2019).

Hasil penelitian menunjukkan variabel *current ratio* memiliki nilai koefisien sebesar 0,007 dan nilai signifikan sebesar 0,492 lebih besar dari 0,05 sehingga H_{a3} tidak dapat diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena jika likuiditas perusahaan yang tinggi menunjukkan adanya aset menganggur dan tidak dimanfaatkan dengan efektif oleh manajemen perusahaan untuk kegiatan operasionalnya, sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan (Sukmawardini dan Ardiansari 2018).

Hasil penelitian menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,059 dan nilai signifikan sebesar 0,540 lebih besar dari 0,05 sehingga H_{a4} tidak dapat diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena besarnya *total asset*

sebagai ukuran perusahaan masih belum memberikan keyakinan bagi investor mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang tersedia Haryadi (2016), namun para investor akan menganalisa kinerja perusahaan yang terlihat pada laporan keuangan, maupun kebijakan-kebijakan yang di ambil perusahaan sebelum menanamkan modalnya (Suwardika dan Mustanda 2017).

Hasil penelitian menunjukkan variabel *dividen payout ratio* memiliki nilai koefisien sebesar 0,041 dan nilai signifikan sebesar 0,898 lebih besar dari 0,05 sehingga H_{a5} tidak dapat diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *dividen payout ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan artinya kemampuan perusahaan dalam membayar dividen bukan merupakan suatu pertimbangan utama para investor dalam membeli saham dan secara umum para investor akan melihat total laba atas investasi bukan dari pendapatan dividen, sehingga laba yang akan dibagikan sebagai dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan (Salama *et al.* 2019).

Hasil penelitian menunjukkan variabel keputusan investasi memiliki nilai koefisien sebesar -0,00006798 dan nilai signifikan sebesar 0,523 lebih besar dari 0,05 sehingga H_{a6} tidak dapat diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat di sebabkan oleh besaran tingkat resiko yang akan di terima di masa depan sesuai dengan besaran investasi yang dilakukan, maka hal ini akan mempengaruhi kepercayaan investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan (Handriani dan Robiyanto 2018)

Hasil penelitian menunjukkan variabel *related party transaction* memiliki nilai koefisien sebesar -0,583 dan nilai signifikan sebesar 0,231 lebih besar dari 0,05 sehingga H_{a7} tidak dapat diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *related party transaction* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini

terjadi diakibatkan secara umum tidak terlalu melihat transaksi yang terjadi antara pihak berelasi pada suatu perusahaan, sehingga perusahaan biasanya melakukan *related party transaction* hanya sebagai tempat untuk memindahkan sumber daya yang merugikan investor dan biasanya pemindahan tersebut dapat dilakukan antara pihak-pihak berelasi karena pada umumnya memiliki manajemen yang sama (Anggala dan Basana 2020).

Hasil penelitian menunjukkan variabel *tax avoidance* memiliki nilai koefisien sebesar 2,878 dan nilai signifikan sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 sehingga Ha8 dapat diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi apabila kinerja manajemen dalam meminimalkan pajak dengan legal yang masih dalam konteks peraturan-peraturan yang berlaku untuk mendapatkan celah hukum agar dapat memperkecil jumlah pajak dari tahun ke tahun yang dapat perusahaan gunakan untuk biaya operasional perusahaan. Maka hal ini mampu mempertahankan nilai perusahaan (Panggabean 2018).

PENUTUP

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *return on asset*, *debt to asset ratio*, dan *tax avoidance* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada variabel *current ratio*, ukuran perusahaan, *dividend payout ratio*, keputusan investasi, dan *related party transaction* tidak memiliki pengaruh terhadap

nilai perusahaan. Terdapat beberapa keterbatasan yang dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian ini diantara lain:

- (1) Periode dalam penelitian ini terbatas hanya mengambil sampel tahun perusahaan dari periode 2018 sampai dengan periode 2020;
- (2) Hanya terdapat tiga dari delapan variabel dependen yaitu *return on asset*, *debt to asset ratio*, dan *tax avoidance* sisanya *current asset*, ukuran perusahaan, *dividend payout ratio*, keputusan investasi, *related party transaction* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga masih kurang dapat menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan secara spesifik;
- (3) Terdapat masalah uji asumsi klasik, yaitu heteroskedastisitas pada tiga variabel yaitu *return on asset*, *dividend payout ratio* dan *tax avoidance*.

Untuk mengatasi keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, berikut beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

- (1) Melakukan penambahan periode dalam penelitian agar hasil penelitian dapat mewakili hubungan antar variabel dalam jangka panjang.
- (2) Menambah atau dapat mengganti variabel independen yang dapat menjelaskan variabel nilai perusahaan secara lebih spesifik karena hasil penelitian hanya menemukan tiga variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan;
- (3) Melakukan transformasi atau dapat menambahkan data untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas.

REFERENCES:

- Adiputra, I. Gede, and Atang Hermawan. 2020. "The Effect of Corporate Social Responsibility, Firm Size, Dividend Policy and Liquidity on Firm Value: Evidence from Manufacturing Companies in Indonesia." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 11 (6): 325–338.
- Anggala, Alan, and Sautma Ronni Basana. 2020. "Pengaruh Related Party Transaction Terhadap Nilai Perusahaan." *International Journal of Financial and Investment Studies* 1 (1): 42–52. <https://doi.org/10.9744/ijfis.1.1.42-52>.
- Apsari, Lina, and Putu Ery Setiawan. 2018. "Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi." *E-Jurnal Akuntansi* 23 (3): 1765–1790. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p06>.
- Downs, David H., Joseph T.L. Ooi, Woei Chyuan Wong, and S. E. Ong. 2016. "Related Party Transactions and Firm Value: Evidence from Property Markets in Hong Kong, Malaysia and Singapore." *Journal of Real Estate Finance and Economics* 52 (4): 408–427. <https://doi.org/10.1007/s11146-015-9509-0>.
- Effendi, Murfat. 2017. "Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015)." *Research Journal of Accounting and Business Management* 1 (1): 93–107.
- Eka Handriani, Eka Handriani, and Robiyanto Robiyanto. 2018. "Corporate Finance and Firm Value in The Indonesian Manufacturing Companies." *International Research Journal of Business Studies* 11 (2): 113–27. <https://doi.org/10.21632/irjbs.11.2.113-127>.
- Ernawati, Dewi, and Dini Widyawati. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4 (4): 1–17.
- Fadillah, Haqi. 2019. "Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi* 4 (1): 117–134. <https://doi.org/10.34204/ijafe.v4i1.1082>.
- Gayatri, Ni Luh Putu Rassri, and I Ketut Mustanda. 2014. "Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Manajemen Unud* 3 (6): 1700–1718.
- Handriani, Eka, and Robiyanto Robiyanto. 2018. "Corporate Finance and Firm Value in The Indonesian Manufacturing Companies." *International Research Journal of Business Studies* 11 (2): 113–27. <https://doi.org/10.21632/irjbs.11.2.113-127>.
- Haryadi, Entis. 2016. "Pengaruh Size Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi* 3 (2): 84–100.
- Hendratama, Tiffany Dwijaya, and Zuni Barokah. 2020. "Related Party Transactions and Firm Value: The Moderating Role of Corporate Social Responsibility Reporting." *China Journal of Accounting Research* 13 (2): 223–236. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2020.04.002>.
- Husna, Asmaul, and Ibnu Satria. 2019. "Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value." *International Journal of Economics and Financial Issues* 9 (5): 50–54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *PSAK 7 Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi (Revisi 2015)*.
- Indrastuti, Dewi Kurnia. 2021. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur." *E-Jurnal Akuntansi TSM* 1 (1): 117–126. <http://jurnaltsm.id/index.php/ejatsm>.
- Irwanto, Steven Sia, Agustina, and Evi Juita Wilan An. 2019. "Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Dan Nilai Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 9 (2): 147–58.
- Iswajuni, Iswajuni, Arina Manasikana, and Soegeng Soetedjo. 2018. "The Effect of Enterprise Risk Management (ERM) on Firm Value in Manufacturing Companies Listed on Indonesian Stock Exchange Year 2010-2013." *Asian Journal of Accounting Research* 3 (2): 224–235. <https://doi.org/10.1108/ajar-06-2018-0006>.
- Jensen, Michael C, and William H Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3: 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>.

- Kadim, A, and Nardi Sunardi. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Leverage Implikasi Terhadap Nilai Perusahaan Cosmetics and Household Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Sekuritas* 3 (1): 22–32. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3270>.
- Kahfi, Muhammad Faishal, Dudi Pratomo, and Wiwin Aminah. 2018. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 – 2016)." *E-Proceeding of Management* 5 (1): 566–574.
- Magdalena, Risma. 2019. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi." *Prosiding Seminar Nasional Pakar 2*: 1–10.
- Mumpuni, Fauziah Sri, and Dewi Kurnia Indrastuti. 2017. "Keputusan Investasi Dan Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi TSM* 1 (1): 83–96.
- Panggabean, Muhammad Rizal. 2018. "Pengaruh Corporate Social Responsibility , Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Kajian Bisnis* 26 (1): 82–94. <https://doi.org/10.32477/jkb.v26i1.266>.
- Pratama, Arie. 2018. "Do Related Party Transactions and Tax Avoidance Affect Firm Value?" *Review of Integrative Business and Economics Research* 7 (1): 106–116.
- Putra, AA Ngurah Dharma Adi, and Putu Vivi Lestari. 2016. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Manajemen Unud* 5 (7): 4044–4070.
- Rosiana, Gusti Ayu Made Ervina, Gede Juliarsa, and Maria M. Ratna Sari. 2013. "Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5 (3): 723–38. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v12i1.1797>.
- Salama, Merina, Paulina Van Rate, and Victoria N. Untu. 2019. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017." *Jurnal Ekonomi Bisnis Akuntansi* 7 (3): 2651–2660.
- Sondakh, Renly. 2019. "The Effect of Dividend Policy, Liquidity, Profitability and Firm Size on Firm Value in Financial Service Sector Industries Listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2018 Period." *Journal Accountability* 08 (02): 91–101.
- Sukmawardini, Dewi, and Anindya Ardiansari. 2018. "The Influence of Institutional Ownership. Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy on Firm Value." *Management Analysis Journal* 7 (2): 211–222.
- Suroto. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 2." *Serat Acitya (Jurnal Ilmiah) Universitas 17 Agustus 1945 Semarang* 7 (2): 97–101.
- Suwardika, I, and I Mustanda. 2017. "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti." *E-Jurnal Manajemen Unud* 6 (3): 1248–1277.
- Tambunan, Martua, Hermanto Siregar, Adler Manurung, and Dominicus Priyarsono. 2017. "Related Party Transactions and Firm Value in The Business Groups in The Indonesia Stock Exchange." *Journal of Applied Finance & Banking* 7 (3): 1–20. <https://search.proquest.com/abicomplete/docview/1898416706/fulltextPDF/7011ACE8BAF9440BPQ/38?accountid=151027>.
- Triani, Nur, and Deden Tarmidi. 2019. "Firm Value: Impact of Investment Decisions, Funding Decisions and Dividend Policies." *International Journal Of Academic Research in Accounting, Finance, and Management Sciences* 9 (2): 158–163. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v9-i2/6107>.
- Utomo, Nanang Ari. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia." *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan* 5 (1): 82–94.

